

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Kependudukan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan Indonesia selain jumlah yang relatif besar, alokasi yang tidak merata, serta tingkat pendidikan yang rendah, hal ini terlihat dengan rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembangunan nasional karena menimbulkan peningkatan angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja, sedangkan rata-rata mereka memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah atau merupakan tenaga kerja tidak terdidik, sedangkan lapangan kerja yang tersedia relatif kecil.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik, yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta Koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya (Soeharto, 2001).

Kedudukan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap *Product Domestik Bruto* (PDB).

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2011 - 2012

| No | Indikator | Satuan | 2011 | 2012 |
|----|--------------------------------------|--------|-------------|-------------|
| 1 | Jumlah UMKM | Unit | 55.206.444 | 56.534.592 |
| 2 | Pertumbuhan Jumlah UMKM | Persen | 2,57 | 2,41 |
| 3 | Jumlah Tenaga Kerja UMKM | Orang | 101.722.458 | 107.657.509 |
| 4 | Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM | Persen | 2,33 | 5,83 |

sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

UMKM selalu mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah UMKM tiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah UMKM sebanyak 55.206.444 unit dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 56.534.592. Dengan Meningkatnya jumlah UMKM diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2011 tenaga kerja UMKM sebanyak 101.722.458 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 107.657.509.

Secara umum Usaha Kecil dan Menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam hal ini, adalah kelemahan akses pada informasi dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam manajemen organisasi,

serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kesemuanya ini bersumber dari kelemahan sumberdaya manusia (SDM) yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing, baik dalam pasar lokal maupun nasional dan internasional.

Kondisi tersebut tentu harus segera diperbaiki dalam menghadapi pasar global agar Usaha Kecil dan Menengah mampu bersaing. Kunci didalam memenangkan persaingan adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi. Untuk itu maka setiap Usaha Kecil dan Menengah harus mempersiapkan diri antara lain memproduksi atau menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi, melakukan diferensiasi supaya memiliki daya saing tinggi. Dengan kata lain, Usaha Kecil dan Menengah harus menghasilkan produk yang berbeda dengan yang lain agar mempunyai pangsa pasar, bergerak dalam satu jenis tertentu, konsentrasi dalam satu cabang usaha dan mencari pasar yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kegiatan usaha tersebut juga harus mampu menangkap peluang usaha yang berbasis sumberdaya setempat terutama yang dapat meraih peluang ekspor.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor Usaha Kecil dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor

formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM.

Dapat kita lihat seperti yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki jumlah penduduk 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan kepadatan penduduk yang sedemikian rupa memiliki potensi di bidang UKM yang cukup besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi daerah itu sendiri. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari lima (5) kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kota Yogya, Gunungkidul dan Kulonprogo masing-masing memiliki UKM yang tersebar di berbagai wilayah dan sudut dari kabupaten masing-masing, yang dimana UKM tersebut mampu menunjang pendapatan penduduk

setempat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka masing-masing. Penanaman modal di DIY dilaksanakan melalui program peningkatan promosi dan kerja sama investasi serta program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi. Capaian investasi total pada tahun 2010 mencapai Rp. 4.580.972.827.244,00 oleh sebab itu dengan rincian PMDN sebesar Rp. 1.884.925.869.797,00 dan PMA sebesar 2.696.046.957.447,00. Unit usaha di DIY pada tahun 2012 ada sekitar 78.122 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 292.625 orang dan nilai investasi sebesar Rp. 878.063.496.000,00. (wikipedia,2012).

Tabel 1.2
Jumlah UKM di DIY Berdasarkan Wilayah (Unit Usaha) 2009-2013

| No | Sektor Usaha | Sleman | Bantul | Yogyakarta | Gunungkidul | Kulonprogo |
|----|--------------|--------|--------|------------|-------------|------------|
| 1 | Kerajinan | 100 | 90 | 61 | 17 | 37 |
| 2 | Furniture | 26 | 42 | 7 | 19 | 34 |
| 3 | Sandang | 27 | 2 | 17 | 4 | 9 |
| 4 | Pangan | 15 | 27 | 13 | 41 | 51 |

Sumber : www.umkm-yogya.com (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa provinsi D.I.Yogyakarta memiliki total 639 UKM yang dikelompokkan menjadi 4 sektor usaha. Dan dapat dilihat sektor usaha kerajinan terbanyak terdapat di kabupaten Sleman dan Bantul yaitu masing-masing sejumlah 100 dan 90 unit usaha. Sedangkan Furniture terbanyak terdapat di bantul dan kulonprogo. Sedangkan Sandang dan Pangan terbanyak berada di Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kulonprogo.

Varian produk ekspor DIY andalan meliputi produk olahan kulit, tekstil dan kayu. Pakaian jadi tekstil dan mebel kayu merupakan produk yang mempunyai nilai ekspor tertinggi. Namun demikian secara umum ekspor ke mancanegara didominasi oleh produk-produk yang dihasilkan dengan nilai seni dan kreatif tinggi yang padat karya (*labor intensive*).

Dari sekian banyak industri yang berkembang di DIY terdapat beberapa sentra kerajinan, diantaranya adalah sentra kerajinan Manding, kerajinan tanah liat di Kasongan, kerajinan bambu di Jipangan dan kerajinan batu di Lemahdadi.

Dari banyaknya sentra UKM yang bergerak di bidang kerajinan menimbulkan dampak yang bagus terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah yang ada di DIY. Salah satunya adalah kerajinan kulit Manding yang berada di Kabupaten Bantul. Saya memilih Manding karena Manding adalah objek dari penelitian yang saya lakukan. Selain itu sentra kerajinan Manding adalah sentra kerajinan terbesar di DIY dimana barang-barang yang dihasilkan semua berasal dari bahan dasar kulit yang dimana barang-barang dengan bahan dasar kulit masih menjadi tren dikalangan masyarakat.

Kerajinan kulit Manding pernah mengalami masa kejayaan pada tahun 1970an hingga 1980an. Walaupun tidak sejaya dulu, tetapi saat ini kerajinan kulit Manding masih menjadi sentra desa wisata kerajinan kulit di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kawasan Manding memiliki sekitar 40 usaha kulit tradisional yang dikerjakan oleh ratusan warga sekitar. Kawasan Manding bisa disamakan dengan kawasan Cibaduyut yang berada di Bandung Jawa

Barat. Desa Wisata Kerajinan Kulit Manding berada di persimpangan Jl. Parangtritis km 11, atau tepatnya di Jl. DR Wahidin Sudiro Husodo, Manding, Sabdodadi, Bantul, sekitar 15 km dari pusat kota Jogja ke arah selatan menuju Pantai Parangtritis. Akses menuju Manding mudah karena Jalan Parangtritis ini dilalui oleh banyak kendaraan umum seperti bis. Atau jika mengendarai kendaraan pribadi, maka perjalanan ke Manding akan lebih mudah.(wikipedia,2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan pekerja UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja Manding?
2. Apakah kemampuan pekerja UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja Manding?
3. Apakah lama bekerja dari pekerja UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja Manding?
4. Apakah jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja Manding?
5. Apakah usia pekerja UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja Manding?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada kawasan Bantul yakni daerah Manding.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pekerja terhadap pendapatan pekerja UKM Manding.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pekerja terhadap pendapatan pekerja UKM Manding.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja pekerja terhadap pendapatan pekerja UKM Manding.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin pekerja terhadap pendapatan pekerja UKM Manding.
5. Untuk mengetahui pengaruh usia pekerja terhadap pendapatan pekerja UKM Manding.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan selain memiliki manfaat bagi penulis yaitu sebagai syarat pengajuan skripsi dan kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan meningkatkan wawasan mengenai dunia usaha dalam lingkup kecil dan menengah, juga

diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan pendorong untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh, sehingga dapat bermanfaat bagi sesama.
2. Sebagai bahan telaah lanjutan terhadap penelitian lain yang relevan dengan masalah tersebut.
3. Sebagai masukan bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan usaha yang telah mereka jalankan.